

Analisis Kontribusi Institusi Pendidikan Tinggi Islam dalam Perkembangan Bank Syariah di Kota Medan

Mikayani Nasution^{1*}, Imsar² & Rahmi Syahriza³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This article aims to analyze the contribution of Islamic higher education institutions in the development of Islamic banks in Medan City. The development of Islamic banks over the past five years can be seen in the financial reports which have increased but not accompanied by an increase in the market share of Islamic banks and are still lagging behind other Muslim-majority countries. Islamic higher education institutions which are educational institutions required to contribute to the development of Islamic banks. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study show that Islamic tertiary institutions, namely UINSU and UMSU, have contributed to the development of Islamic banks in the city of Medan by: increasing the number of customers, providing human resources and increasing cooperation networks, these contributions show that UINSU and UMSU have made various efforts to help development of sharia banks in the form of cooperation, namely: Payment of student tuition fees, payment of lecturer salaries and allowances, apprenticeships for students and opening of mini-banks within universities.

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 Oktober 2022
Revised 22 Oktober 2022
Accepted 29 Oktober 2022

KEYWORDS

Contributions; Islamic Higher Education Institutions; Islamic Banks

CITATION (APA 6th Edition)

Nasution, M. Imsar & Syahriza, R. (2022). Analisis Kontribusi Institusi Pendidikan Tinggi Islam dalam Perkembangan Bank Syariah di Kota Medan. *Regress: Journal of Economics & Management*. 2(2), 229-235.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

mikayaninasution@gmail.com

PENDAHULUAN

Peraturan Bank Syariah Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah dan terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Keuangan Rakyat Syariah (BPRS). Cetak biru pengembangan bank syariah di Indonesia memiliki prioritas yang jelas untuk menjawab visi, misi, tujuan, dan tantangan utama bagi pengembangan bank syariah dan mencapai tujuan tersebut dalam dekade berikutnya yang berisi serangkaian inisiatif strategis. Mencapai pangsa pasar perbankan syariah yang signifikan dengan memperdalam peran bank syariah dalam kegiatan keuangan domestik, regional, dan internasional, asalkan integrasi dengan sektor keuangan syariah lainnya dimulai. Menurut statistik yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Desember 2020, Indonesia memiliki 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel 1.
Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Tahun	BUS	UUS	BPRS
2016	13	21	166
2017	13	21	167
2018	14	20	167
2019	14	20	164
2020	14	20	163

Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah, 2020

Dari penjelasan pada halaman sebelumnya dapat dipahami bahwa Bank Syariah Umum (BSU) di Indonesia meningkat dan pada Unit Usaha Syariah (UUS) menurun tetapi penurunannya tidak signifikan, begitu juga dengan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) juga mengalami penurunan. Dan ini memberikan tantangan tersendiri bagi penyerang untuk secara agresif melakukan berbagai terobosan untuk melanjutkan eksistensinya. Hal ini karena persaingan dengan bank-bank yang ada semakin ketat. Oleh sebab itu, bank harus mempunyai pangsa pasar yang tinggi. Meskipun jumlah tersebut menghasilkan peningkatan bagi bank syariah di Indonesia berkembang cukup pesat, namun tingkat pertumbuhan pangsa pasar bank syariah di Indonesia cukup relatif kecil dibandingkan dengan pertumbuhan bank nasional secara keseluruhan (Nadia 2020). Dikarenakan ketika perspektif bisnis berasal dari konsep Islam, pangsa pasar adalah prioritas yang paling penting. Pangsa pasar mengukur tingkat kekuatan pasar perusahaan. Semakin besar pangsa pasar suatu perusahaan, semakin besar kekuatannya. Bisnis syariah ini 95% memiliki peluang besar di industri manufaktur dan jasa (Harahap 2016). Indonesia juga merupakan negara terdiri serta mempunyai jumlah penduduk yang sangat besar serta mempunyai sumber kekayaan alam yang begitu sangat melimpah, ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada SDA maupun SDMnya (Imsar 2018).

Namun, Indonesia ialah negara jumlah populasi penduduk muslim yang sangat besar di dunia, dan bank syariah di Indonesia berkembang pesat, sehingga tidak menjangkau pangsa pasar bank syariah. Pada akhir Desember 2010, perbankan hanya terpengaruh sebesar 3%. Hal ini mendorong bank syariah untuk fokus pada kegiatannya untuk bersaing secara sehat, mendapatkan pangsa pasar dan menjadi pelaku bisnis yang dapat memperoleh reputasi dan kepercayaan masyarakat. Namun dalam pemahaman Islam selalu menekankan bahwa kehidupan berekonomi yang baik, dan walaupun itu target yang perlu dicapai dalam kehidupan tapi itu bukan tujuan akhir (Harahap 2018). Pada dasarnya bisnis berbasis syariah, bisnis ini memiliki banyak potensi dan diminati oleh konsumen, khususnya umat Islam (Harahap 2016). Dan menurut data snapshot Perbankan Syariah Indonesia Juni 2020, pangsa pasar bank syariah di Indonesia hanya 6,18% dari total aset industri perbankan nasional. Jadi setelah 10 tahun hanya bisa meningkat sebesar 3,18%. Pangsa pasar bank syariah di Indonesia masih tergolong kecil dibandingkan dengan negara syariah lainnya.

Tabel 2.
Market Share (Pangsa Pasar) Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	Market Share (%)
2017	5,78
2018	5,70
2019	5,95
2020	6,18

Sumber: Snapshot Perbankan Syariah 2017-2020

Berdasarkan tabel di atas, pangsa pasar Bank Umum Syariah Indonesia hanya sekitar 6,18%. Sementara itu, pangsa pasar perbankan syariah Malaysia mencapai 23,8%. Arab Saudi juga mencapai 51,1%. Meski banyak prestasi yang telah ditorehkan, namun perkembangan industri perbankan saat ini cenderung stagnan. Pangsa pasar bank syariah di Indonesia masih relatif kecil dan di bawah ekspektasi dibandingkan potensinya. Didasarkan kajian FE UI, lebih dari 90% pegawai perbankan syariah saat ini belum mendapatkan pelatihan ekonomi syariah. Sedangkan menurut publikasi tahun 2009 oleh Sharia Commercial Bank Outlook, salah satu kendala untuk meningkatkan pangsa pasar bank syariah adalah faktor manusia dari segi status sumber daya manusia dan keuangan. Kurangnya sumber daya perbankan syariah. Kualitas rendah (Syaparudin 2014). Ada berbagai masalah yang terkait dengan memimpin kelompok untuk menemukan solusi terbaik. Namun, pemahaman umat Islam selalu menekankan kehidupan ekonomi yang baik, yang merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup, tetapi bukan tujuan akhir (Nasution and Siregar 2020). Salah satu cara untuk mengembangkan perbankan syariah adalah melalui lembaga pendidikan seperti Perguruan Tinggi Islam (PTAI). Hal ini karena PTAI memiliki potensi pertumbuhan yang besar sebagai bank syariah. Dan lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama juga menjadi faktor penting dalam perkembangan Bank Syariah Indonesia. Sampai saat itu, peran pendidikan Islam, khususnya perguruan tinggi Islam, adalah mensosialisasikan dan mendidik bank syariah. Universitas juga telah membuka banyak program penelitian di bidang ekonomi syariah dan perbankan syariah. Namun hal tersebut nampaknya belum berdampak signifikan terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia (Oktarina and Asnaini 2020). Besarnya potensi agar industri perbankan syariah dapat dikelola secara optimal memerlukan penelitian yang mendalam (Awaluddin 2018).

Beberapa perguruan tinggi Islam juga berada di provinsi Sumatera bagian Utara, khususnya kota Medan. Beberapa Perguruan Tinggi Islam yang menyelenggarakan program studi perbankan syariah, yaitu UINSU, UMSU, STAI Haji Sheikh Abdul Halim Hassan Ali Shirahiya Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi UINSU dan

UMSU terhadap perkembangan perbankan syariah di kota Medan. Menurut data Bank Indonesia saat ini, sekitar 90% tenaga kerja/karyawan yang bekerja di bank syariah tidak memiliki background ekonomi syariah. Proses pembayaran jalur masuk PTKIN masih melalui bank konven. Bisa dilihat berapa banyak pelamar sekolah menengah madrasah yang lulus ujian PTKIN (Oktarina and Asnaini 2020). Ribuan mahasiswa UINSU banyak yang masih menggunakan pembayaran UKT melalui bank konven, banyak yang masih menggunakan layanan perbankan konven dan, layanan perbankan konven masih digunakan untuk penggajian karyawan. Pasar yang besar ini tidak dapat memberikan hasil kepada bank-bank Islam.

Dalam proses akselerasi pengembangan bank syariah terdapat beberapa elemen yang menjadi pendukungnya. Setidaknya terdapat empat elemen yaitu government, regulator, customer, dan internal (SDI). Untuk mewujudkan perkembangan bank syariah, maka diperlukan adanya political will dari pemerintah. Ekonomi Islam yang kita yakini berasal dari Al-Quran dan Hadis tidak akan berperan apa-apa kalau tidak diamalkan dengan kesungguhan hati, ketulusan dan keikhlasan. Kebenaran ayat-ayat Allah hanya terbukti jika diamalkan atau dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh (Tarigan et al. 2015). Bahwa seharusnya pertumbuhan perbankan syariah di lapangan didukung dengan pangsa pasar, salah satunya kontribusi penyumbangan baik dari hal pengawai atau tenaga kerja diperlukan dari institusi pendidikan tinggi islam terutama yang berbasis perbankan syariah, untuk itu membuat peneliti tertarik untuk melihat lebih mendalam tentang "Analisis Kontribusi Institusi Pendidikan Tinggi Islam Dalam Perkembangan Bank Syariah di Kota Medan". Pada kajian ataupun peneliti terdahulu masih belum begitu familiir serta banyak membahas tentang analisis kontribusi institusi pendidikan tinggi Islam dalam perkembangan bank syariah, namun ditemukan pada penelitian terdahulu ada yang meneliti mengenai kontribusi perguruan tinggi dalam perkembangan bank syariah dan pada penelitian tersebut hanya meneliti satu perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, survei ini merupakan survei lapangan yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan periode survei akan dimulai dari Juli hingga Desember 2021. Subyek penelitian ini adalah Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, termasuk inferensi.

PEMBAHASAN

Kontribusi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Perkembangan Bank Syariah Di Kota Medan

Seperti penjelasan sebelumnya kontribusi memiliki arti sumbangsih dari suatu pihak ke pihak lainnya, tidak boleh hanya diartikan bentuknya berupa uang atau materi saja, kontribusi yang ingin diberikan bisa dengan banyak bentuk baik berupa materi maupun non materi asalkan sesuai dengan tujuannya masing-masing. UINSU sudah banyak melakukan kerja sama atau MoU dengan perbankan syariah bahkan untuk sekarang payroll kita di BSI. Berarti dalam hal ini UINSU telah memberikan kontribusi dalam pengembangan bank syariah sebagai berikut:

a. Menambah jumlah nasabah Bank Syariah

Adanya kerja sama antara bank syariah dengan UINSU terkait dengan pembayaran SPP mahasiswa, pembuatan KTM, pembayaran gaji dosen, tunjangan dosen, maupun beasiswa yang didapat mahasiswa itu melalui bank syariah dan upaya tersebut merupakan upaya yang dilaksanakan oleh (UINSU) untuk mengecilkan bank konvensional di dalam kegiatan keuangan. Mengingat saat ini jumlah mahasiswa UINSU Medan telah mencapai 23.942 orang yang tersebar di 58 program studi dan program pascasarjana yang di kutip dari situs resmi UINSU. Dengan banyaknya jumlah mahasiswa UINSU ditambah dengan para dosen setidaknya kerja sama yang dijalin terkait itu akan menambah jumlah nasabah dan membantu pengembangan bank syariah

b. Menyediakan SDM yang dibutuhkan Perbankan Syariah

Diharapkan Kurikulum Perbankan Syariah ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari, menguasai dan mengembangkan seluruh aspek ekonomi halal. Karena perguruan tinggi harus mendorong perkembangan perbankan syariah. Sejalan dengan fungsi perguruan tinggi tersebut UINSU sudah melakukan

kerja sama seperti adanya dosen praktisi dari pihak perbankan syariah yang mengajar di program studi perbankan syariah. Kemudian kepada mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan magang di bank syariah selama satu bulan (Nasution 2018).

UINSU juga sudah mengupayakan untuk khususnya prodi perbankan syariah ingin menjajaki untuk muamalat institut dalam artian muamalat institut itu adalah pihak yang mengeluarkan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). SKPI yang mereka keluarkan sebagai capability (kapasitas) dari mahasiswa bahwa yang mengikuti SKPI tersebut sudah punya ilmu dasar dari perbankan syariah. SKPI tersebut layaknya seperti ujian yang bersertifikat dan SKPI ini masih dalam peninjauan oleh pihak prodi perbankan syariah dan sudah melakukan 3 kali pertemuan tetapi belum deal dikarenakan biaya yang mahal (Anggraini, 2021).

SKPI ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena pada saat sekarang bukan yang berasal dari prodi perbankan syariah yang bekerja di bank syariah tetapi yang bekerja disana adalah yang berasal dari jurusan IPA, hukum, pertanian, biologi yang akhirnya mereka hanya mendapat perintah dari atasan tanpa mereka bisa untuk mengembangkan ide-ide yang kreatif untuk bank syariahnya. Dengan demikian diharapkan dengan adanya SKPI ini lulusan atau alumni UINSU dapat berkontribusi langsung sehingga mampu menerapkan ilmu yang didapat ketika nanti mereka bekerja di bank syariah.

c. Menambah koneksi kerjasama.

UIN merupakan lembaga atau lembaga besar yang telah bermitra yang berdampak pada bank syariah kota Medan dan diharapkan mampu meningkatkan atau memperluas koneksi kerjasama dengan perguruan tinggi. Berdasarkan data inilah dapat disimpulkan UINSU menjalankan berbagai kebijakan untuk pengembangan dan kemajuan bank syariah, seperti memperluas nasabah perbankan syariah, menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh bank syariah, dan menjalin kerjasama dengan bank syariah.

1) Pembayaran uang kuliah bagi mahasiswa UINSU

Dalam pembayaran uang kuliah bagi mahasiswa UINSU pihak universitas bekerja sama dengan bank-bank syariah, dulu cakupannya lebih luas sebelum bank syariah tersebut melakukan merger, untuk dulu pembayaran uang kuliah dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) syariah dan untuk saat ini pembayaran uang kuliah bagi mahasiswa UINSU itu dilihat surat edaran pengumuman jadwal pembayaran UKT dan SPP tahun akademik 2021-2022, yaitu melalui satu bank konvensional dan dua bank syariah, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Sumut Syariah.

2) Pembayaran gaji dan tunjangan dosen

Prodi perbankan syariah kalau di UINSU khususnya bukan hanya payroll saja dalam artian kita melakukan MoU bagaimana nanti kita bekerja sama dengan bank syariah dan bank syariah sebagai tempat untuk dana-dana anggaran kita tentang pembayaran gaji dosen dan karyawan. Dan dalam pembayaran gaji dosen UINSU khususnya prodi perbankan syariah itu untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) dan untuk dosen tetap tapi non PNS itu melalui Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada dalam lingkungan UINSU, yaitu BPRS Puduarta Insani. Kemudian untuk tunjangan dosen dan pegawai itu bekerja sama dengan Bank Tabungan Negara (BTN) syariah.

3) Magang

Untuk mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam khususnya mahasiswa prodi perbankan syariah itu diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan magang di bank syariah yang biasanya dilaksanakan pada semester tujuh, kerjasama untuk magang ini terjalin yaitu dengan bank-bank yang telah terdaftar dan untuk ketiga bank ini untuk sekarang sudah melakukan merger atau penggabungan yang sekarang bernama Bank Syariah Indonesia (BSI), dan juga pada bank muamalat, bank Aceh, Bank Tabungan Negara (BTN) syariah maupun di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

4) Muamalat Institut

Muamalat institut adalah lembaga yang melakukan kerjasama dengan UINSU dalam bentuk ujian bersertifikat yang nantinya akan mengeluarkan Surat Keterangan pendamping ijazah (SKPI). SKPI yang mereka keluarkan sebagai capability (kapasitas) dari mahasiswa bahwa yang telah mengikuti SKPI tersebut sudah mempunyai ilmu dasar mengenai perbankan syariah. Yang nantinya akan mempermudah dalam melamar pekerjaan karena di SKPI tersebut sudah tertera kapasitas diri atau keahlian si pelamar.

5) Pemberian beasiswa

Untuk pemberian beasiswa di UINSU juga bekerja sama dengan bank syariah yaitu pada beasiswa BIDIKMISI atau sekarang namanya yang sudah diganti menjadi Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang diberikan melalui Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah (Anggraini, 2021).

Kontribusi UMSU dalam Perkembangan Bank Syariah di Kota Medan

Dalam hal ini UMSU telah memberikan kontribusi dalam pengembangan bank syariah sebagai berikut:

a. Menambah Jumlah Nasabah

Dengan terciptanya kerja sama antara bank syariah dengan UMSU memudahkan mahasiswa untuk membayar Spp, pembayaran gaji dosen, maupun beasiswa yang didapat mahasiswa itu melalui bank syariah dan upaya tersebut merupakan upaya yang dikerjakan oleh universitas muhammadiyah Sumatera Utara dalam pengembangan bank syariah. Mengingat saat ini jumlah mahasiswa yang ada di UMSU sangat banyak. Dengan banyaknya jumlah mahasiswa UMSU ditambah dengan para dosen setidaknya kerja sama yang dijalin terkait itu akan menambah jumlah nasabah dan membantu pengembangan bank syariah.

b. Menyiapkan SDM Handal

Berharap kurikulum perbankan syariah ini mampu menghasilkan wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari, menguasai dan mengembangkan seluruh aspek ekonomi halal. Karena salah satu kendala perkembangan perbankan syariah terlihat dari pembatasan internalnya, yaitu kesiapan-kesiapan perbankan syariah terutama untuk kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) apakah mereka mampu secara analisis, praktek dan setiap bulan untuk memonitoring seperti skema bagi hasil sampai dengan teknologinya (Nasution 2018).

c. Menambah Jaringan Kerjasama dengan Bank Syariah

1) Pembukaan bank mini

Dalam pengembangan bank syariah UMSU telah bekerja sama dalam hal pembukaan bank mini BSI di lingkungan UMSU. Kemudian dengan adanya bank mini BSI bagi mahasiswa baru program studi perbankan syariah akan dilakukan pengenalan dini kepada mereka mengenai bank syariah. Jadi, mahasiswa baru langsung dibawa ke bank mini BSI untuk perkenalan bahwasanya ini adalah bank syariah dan diberitahu bagaimana sistem bank syariah itu (Pradesyah, Susanti, and Rahman 2021).

2) Pembayaran SPP

Dalam pembayaran SPP bagi mahasiswa UMSU pihak universitas bekerja sama dengan bank-bank syariah, untuk dulu pembayaran uang kuliah dilakukan untuk saat ini pembayaran yaitu melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) dikarenakan sudah melakukan merger.

3) Magang

Untuk mahasiswa prodi perbankan syariah itu diwajibkan untuk melakukan kegiatan magang di bank syariah yang biasanya dilaksanakan pada semester tujuh, kerjasama untuk magang ini terjalin yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat, dan dari prodi perbankan syariah juga mengikuti kegiatan magang bersertifikat di BTN Syariah yang untuk sekarang sudah ada 5 orang yang lulus ada yang di Medan, Pekanbaru, Batam dan

Padang untuk magang bersertifikat bahkan ada mahasiswa yang sudah diminta untuk menjadi praktisi di bank syariah tersebut karena mereka menganggap layak untuk bekerja di bank tersebut (Nasution R. , 2021).

4) Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Untuk dosen-dosen juga bekerjasama untuk pengabdian kepada masyarakat yaitu pengenalan literasi keuangan syariah menuju go internasional yang diselenggarakan di MAN 1 Medan kemudian penelitian tentang pengembangan roadmap bank syariah sama OJK. Bagaimana goalsnya untuk kedepan. Begitu juga dengan pengembangan produk pihak bank syariah juga kerja sama dengan UMSU, sebelum mengeluarkan suatu produk bank akan melakukan survei terlebih dahulu lapangan dan mereka akan meminta pihak prodi perbankan syariah melakukan penelitian mengenai produk yang akan diluncurkan tersebut apakah diminati oleh masyarakat dan setelah hasil penelitian tersebut keluar baru akan dibicarakan dengan staf pegawai lainnya (Pradesyah et al. 2021).

Dari kejasama yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa UMSU bekerja sama dengan bank-bank syariah baik untuk pembayaran SPP, pelaksanaan magang, beasiswa, maupun penelitian dan pengabdian ialah sebagai berikut:

- a. Bank Muamalat
- b. Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah
- c. Bank Syariah Indonesia (BSI)
- d. Bank Syariah Bukopin
- e. Bank Sumut Syariah
- f. Sinarmas Syariah

Pada penjelasan sebelumnya telah di temukan bahwa analisis penulis terhadap hasil penelitian: bahwa jika dilihat lebih lanjut hasil penelitian yang telah dikerjakan di institusi pendidikan tinggi Islam, yaitu UINSU dan UMSU kedua institusi tersebut sudah berkontribusi dalam membantu dan mengupayakan perkembangan bank syariah di kota Medan sesuai dengan kapasitasnya sebagai lembaga akademis, seperti dari kerja sama atau MoU yang telah di jalin antara pihak UINSU, UMSU dengan pihak bank syariah. Dan agar perkembangan bank syariah juga harus di dukung oleh: Pertama, pemerintah sebagai pihak yang sangat diperlukan dalam pengembangan bank syariah, karena di Indonesia salah satu kendala perkembangan bank syariah ialah kurangnya dukungan dari pemerintah, jika melihat negara-negara yang mayoritas Islam lainnya mereka memiliki market share yang lebih besar dibandingkan dengan Indonesia dikarenakan pemerintahan mereka telah melibatkan bank syariah untuk kerja sama dalam cakupan negara. Kedua, masyarakat juga memiliki peran penting dalam pengembangan bank syariah karena masyarakatlah yang akan menggunakan jasa bank syariah terutama bagi mahasiswa prodi perbankan syariah harusnya bisa menjadi contoh. Ketiga, orang-orang yang bekerja di bank syariah sebagai tokoh utama atau pelaksana harus juga lebih giat dalam mempromosikan bank syariah karena tahu tentang bank syariah bahkan masih banyak yang menganggap bank syariah dan bank konvensional itu sama. Di zaman sekarang untuk promosi bisa lebih mudah melalui media sosial.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh berdasarkan teori dan analisis yang dilakukan di perguruan tinggi Islam, UINSU dan UMSU perkembangan perbankan syariah di tanah air. Medan adalah sebagai berikut: Menambah Jumlah Nasabah., Mampu menyiapkan SDM yang siap pakai dan dibutuhkan untuk keuangan syariah, Menambah jaringan kerjasama bank syariah di kota Medan. Berdasarkan data inilah dapat dijelaskan bahwa telah berbagai upaya dilakukan untuk mampu mendorong kemajuan perbankan syariah berikut ini: Pembayaran Uang Kuliah Bagi Mahasiswa, Pembayaran Gaji dan Tunjangan Dosen, Magang, Muamalat Institut, Pembukaan Bank Mini, Pemberian Beasiswa, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Dari beberapa kontribusi yang telah dilakukan UINSU dan UMSU maka dapat ditarik makna bahwa UINSU dan UMSU telah mampu memberikan hasil yang nyata dalam membantu kemajuan perbankan syariah di kota Medan.

REFERENSI

- Awaluddin, Murtiadi. 2018. "Penguatan Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mendorong Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia." *IJurnal Qtisaduna* 4(2).
- Harahap, Isnaini. 2018. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. Medan: Perdana Publishing.
- Harahap, Sunarji. 2016. *Pengantar Manajemen : Pendekatan Integratif Konsep Syariah*. Medan Estate: FEBI UINSU Press.
- Imsar. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016." *Human Falah* 5(1).
- Nadia, Sarah. 2020. "Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia (Kajian Terhadap Perbankan Syariah Di Banda Aceh)." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Febi Press UINSU.
- Nasution, Yenni Samri Juliati, and Retnawati Siregar. 2020. "The Influence of Minimum Wage and Manpower Toward Domestic Investment in North Sumatra." *Accounting and Business Journal* 2(2).
- Oktarina, Amimah, and Asnaini. 2020. "Potensi Kontribusi Institusi Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Bank Syari'ah Di Indonesia." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6(1).
- Pradesyah, Riyan, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman. 2021. "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid." *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4(2).
- Syaparudin. 2014. "Model Pengembangan SDM Industri Perbankan Syariah Pada Islamic Banking School Yogyakarta." *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8(2).
- Tarigan, Akmal, Yafiz, Marliyah, Ridwan, Yusrizal, Sugianto, Nawawi, and Nurhani. 2015. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Medan: Febi Press UINSU.